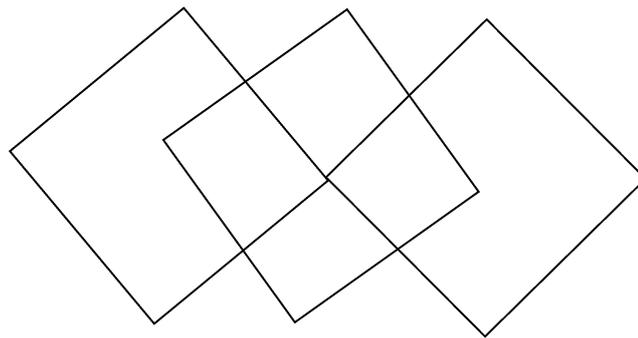


STANDAR KURIKULUM PELATIHAN

JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL



PUSDIKLAT APARATUR—BADAN PPSDM KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
2012

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL**

SAMBUTAN

Dalam rangka pembinaan karir dan pengembangan profesionalisme Pegawai Negeri Sipil dalam menjalankan tugasnya khususnya di bidang kesehatan, saat ini telah ditetapkan 27 jenis jabatan fungsional kesehatan. Salah satunya adalah jabatan fungsional terapis wicara yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/48/M.PAN/4/2005 tentang Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. Terapis wicara berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang terapi wicara di lingkungan Kementerian Kesehatan dan instansi lain di luar Kementerian Kesehatan.

Pelatihan yang terstandar adalah pelatihan yang sesuai dengan ketentuan akreditasi pelatihan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 725 tahun 2003 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan.

Pelatihan jabatan fungsional terapis wicara dilaksanakan dengan menggunakan standar kurikulum pelatihan yang disusun oleh Kementerian Kesehatan RI, dalam hal ini Pusdiklat Aparatur Badan PPSDM Kesehatan.

Standar kurikulum pelatihan jabatan fungsional terapis wicara ini akan menjadi acuan bagi penyelenggaraan pelatihan jabatan fungsional terapis wicara baik di pusat maupun di daerah.

Jakarta, Desember 2012
Kepala Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

dr. Untung Suseno Sutarjo, M.Kes
NIP. 195810171984031004

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, standar kurikulum pelatihan jabatan fungsional terapis wicara telah dapat diselesaikan dengan baik.

Standar ini merupakan acuan bagi penyelenggara dalam menyelenggarakan pelatihan jabatan fungsional terapis wicara baik di pusat maupun di daerah (provinsi, kabupaten, kota).

Penyusunan standar kurikulum pelatihan ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/48/M.PAN/4/2005 tentang Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional.

Standar kurikulum pelatihan ini disusun berkat kerjasama antara organisasi profesi terapis wicara IKATWI (Ikatan Terapis Wicara Indonesia), Akademi Terapi Wicara, Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Keteknisian Medik - BUK, dan Pusdiklat Aparatur - Badan PPSPDM Kesehatan.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan kurikulum ini. Kami menyadari bahwa kurikulum ini belum sempurna, untuk itu kami sangat mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Jakarta, Desember 2012
Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Aparatur
Badan PPSPDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI

Drs. Sulistiono, SKM, M.Sc
NIP. 195409261976111001

Tim Penyusun

Penasehat

Drs. Sulistiono, SKM, MSc
(Kepala Pusdiklat Aparatur)

Penanggung Jawab

dr. Tri Nugroho, MQIH
(Kepala Bidang Diklat Teknis dan Fungsional)

Ketua

Dra. Enny Wahyu Lestari, MSc
(Kepala Sub Bidang Diklat Fungsional)

Sekretaris

dr. Sari Hayuningtyas

Anggota teknis

1. Dwi Suharyana, A.Md. TW, S.Pd (Ketua IKATWI)
2. Hikmatun Sadiyah, A.Md. TW, S.Pd (Direktur Akademi Terapi Wicara)
3. Euis Huzaziah, A.Md (IKATWI)
4. Jumiarti, A.Md. TW, S.Pd (Akademi Terapi Wicara)
5. Rani Handayani, A.Md. TW, M.Pd (RSCM)
6. Iman Wahyudi, A.Md. TW, S.Pd (MTKI)
7. Bambang Susanto, BE, AIM (Kasi Bimbingan dan Evaluasi Subdit KMKF Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Keteknisian Medik)
8. Gunawan, SMTW, S.Pd (Subdit KMKF Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Keteknisian Medik)
9. Ns. Suriyanti Marasaoly, S.Kep
10. Nur Afifah, S.Sos
11. SG. Ngurah, S.Pd

Anggota administrasi

1. Dwi Isnugroho, S.Sos
2. Heri Nuryanto
3. Nurlaeni
4. Sunarso, S.Ap

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL**

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i	
KATA PENGANTAR	ii	
TIM PENYUSUN	iii	
DAFTAR ISI	iv	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Filosofi	3
BAB II	JENJANG JABATAN, PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI	4
	A. Jenjang Jabatan	4
	B. Peran	4
	C. Fungsi	4
	D. Kompetensi	5
BAB III	STANDAR PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA	11
	A. Tujuan Standar	11
	B. Kebijakan Pelatihan	11
	C. Strategi Pelatihan	12
	D. Standar Pelatihan	13
BAB IV	STANDAR KURIKULUM PELATIHAN	14
	A. Standar Kurikulum Pelatihan Jabatan Fungsional Terapis Wicara Jenjang Terampil Pelaksana	14
	B. Standar Kurikulum Pelatihan Jabatan Fungsional Terapis Wicara Jenjang Terampil Pelaksana Lanjutan	37
	C. Standar Kurikulum Pelatihan Jabatan Fungsional Terapis Wicara Jenjang Terampil Penyelia	65
BAB V	EVALUASI DAN SERTIFIKASI PELATIHAN	98

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL**

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas didukung dengan adanya sumber daya manusia kesehatan yang profesional, untuk itu Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara telah menetapkan 27 jabatan fungsional kesehatan yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak yang penuh untuk melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan profesinya masing-masing. Jabatan fungsional adalah jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang telah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Salah satu jabatan fungsional tersebut adalah jabatan fungsional terapis wicara.

Profesi Terapis Wicara dirintis mulai dengan Kursus Speech Correction A & B tahun 1972 – 1973 karena adanya kebutuhan terapis wicara namun tidak ada profesi khusus yang menanganinya. Profesi ini terus berkembang pada tahun 1973 – 1985 hadir lembaga pendidikan bina wicara. Kemudian pada tahun 1985 – 1987 lembaga tersebut berubah menjadi Akademi Rehabilitasi Medik jurusan *speech therapy*, dimana pada tahun 1987 berubah nama menjadi akademi *speech therapy*. Lalu pada tahun 1988 kurikulum Pendidikan Diploma III Terapi Wicara diakui oleh Departemen Kesehatan dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 216 / KEP / DIKNAKES / XII / 1988 tentang berlakunya kurikulum diploma III Terapi Wicara di lingkungan DepKes RI dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 221 / KEP / DIKNAKES / XII / 1988 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program Pendidikan DIII Terapi Wicara pada YIRM Jakarta. Institusi berubah nama menjadi Akademi Terapi Wicara di tahun 1990. Selanjutnya sejak saat itu lulusan Akademi Terapi Wicara sudah diakui sebagai profesi terapis wicara yang merupakan bagian dari tenaga kesehatan di Indonesia.

Profesi terapis wicara dinaungi oleh wadah organisasi profesi Ikatan Terapis Wicara Indonesia (IKATWI) yang dibentuk dan disahkan pada tanggal 1 November 1993.

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL**

Profesi terapis wicara tersebar di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan seperti Klinik Mandiri maupun Terpadu, Rumah Sakit Negeri / Swasta; Institusi Pendidikan : Sekolah Umum maupun Sekolah Luar Biasa; serta Pusat Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.

Terapis wicara adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan pelayanan terapi wicara pada sarana pelayanan kesehatan. Jabatan fungsional terapis wicara terdiri dari jenjang jabatan terampil. Jabatan fungsional terapis wicara ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/48/M.PAN/4/2005 Tanggal 21 April 2005 tentang Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya.

Angka kredit yang telah dikumpulkan oleh seorang terapis wicara sesuai dengan ketentuan dapat digunakan sebagai dasar untuk kenaikan jabatan atau pangkat. Dasar lain yang digunakan untuk penghitungan angka kredit adalah Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP). Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dapat dilakukan oleh profesi maupun kedinasan.

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pemangku jabatan fungsional kesehatan. Suatu pelatihan dinyatakan berkualitas apabila sesuai dengan pedoman/standar akreditasi seperti yang tertuang dalam Kepmenkes nomor 725 tahun 2003, yaitu tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan.

Sebagai kelengkapan dalam penyelenggaraan pendidikan dan latihan ini, perlu tersedia kurikulum yang digunakan secara nasional sebagai acuan dalam menyelenggarakan diklat jabatan fungsional terapis wicara.

B. FILOSOFI PELATIHAN

Diklat jabatan fungsional terapis wicara diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), yaitu bahwa selama pelatihan peserta memiliki hak untuk:
 - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya dalam melakukan kegiatan terapi wicara.
 - b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapatnya selama masih berada dalam konteks pelatihan.

2. Prinsip *learning by doing*, dimana peserta dimungkinkan untuk mendapatkan kesempatan dalam:
 - a. Melakukan kegiatan atau berperan aktif secara perseorangan atau kelompok dengan menggunakan metode seperti tanya jawab, presentasi, diskusi kelompok, latihan/*exercise*, simulasi dan praktik.
 - b. Melakukan pengulangan terhadap kegiatan yang dilakukan atau perbaikan terhadap kegiatan yang dirasa perlu.

3. Prinsip pelatihan berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
 - a. Mendapatkan paket bahan belajar berupa modul pelatihan.
 - b. Mendapatkan pelatih yang profesional, yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode dan menguasai materi.
 - c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, baik secara auditorial, visual, maupun kinestetik (gerak).
 - d. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang pelayanan kesehatan.
 - e. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
 - f. Melakukan evaluasi (terhadap fasilitator dan penyelenggara) dan dievaluasi tingkat pemahamannya dalam bidang pelayanan kesehatan.

4. Prinsip pelatihan berorientasi pembelajaran, dimana peserta dimungkinkan untuk:
 - a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang ditetapkan dalam pelatihan.
 - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang ditetapkan dalam pelatihan.

**BAB II
JENJANG JABATAN, PERAN, FUNGSI, DAN KOMPETENSI**

A. JENJANG JABATAN

Jenjang jabatan terapis wicara terampil dari yang terendah sampai dengan tertinggi, yaitu:

- a. Terapis Wicara Pelaksana, terdiri dari:
 - 1) Pengatur, golongan ruang II/c;
 - 2) Pengatur Tingkat I, golongan ruang II/d.

- b. Terapis Wicara Pelaksana Lanjutan, terdiri dari:
 - 1) Penata Muda, golongan ruang III/a;
 - 2) Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b.

- c. Terapis Wicara Penyelia, terdiri dari:
 - 1) Penata, golongan ruang III/c;
 - 2) Penata Tingkat I, golongan ruang III/d.

B. PERAN

Peran terapis wicara adalah sebagai pelaksana teknis di bidang pelayanan terapi wicara pada fasilitas pelayanan kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan dan instansi lain di luar Kementerian Kesehatan.

C. FUNGSI

Dalam menjalankan perannya, seorang terapis wicara memiliki fungsi dalam:

1. Melakukan persiapan pelayanan terapi wicara
2. Melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan kemampuan perilaku komunikasi / berbahasa
3. Melakukan tindakan terapi wicara
4. Melakukan evaluasi pelayanan terapi wicara
5. Membuat karya tulis/karya ilmiah bidang terapi wicara/ kesehatan
6. Mengembangkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara
7. Menyusun buku pedoman/ petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis di bidang terapi wicara

D. KOMPETENSI

Dalam menjalankan fungsinya, seorang terapis wicara terampil memiliki kompetensi yaitu mampu:

NO	FUNGSI	KOMPETENSI		
		PELAKSANA	PELAKSANA LANJUTAN	PENYELIA
1.	Melakukan persiapan pelayanan terapi wicara	<ol style="list-style-type: none">1) Menyusun rencana tindakan terapi wicara kasus kategori ringan2) Menyusun rencana pelayanan terapi wicara3) Mencatat dan melaporkan data pasien terapi wicara4) Menyiapkan alat pelayanan terapi wicara kasus anak dan dewasa	<ol style="list-style-type: none">1) Melakukan pemeriksaan terapi wicara2) Menyusun rencana tindakan terapi wicara kasus kategori sedang3) Menyusun rencana pelayanan terapi wicara	<ol style="list-style-type: none">1) Menganalisis hasil pemeriksaan dan mendiagnosa / prognosa terapi wicara2) Menyusun rencana tindakan terapi wicara kasus berat3) Menyusun rencana pelayanan terapi wicara

STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL

NO	FUNGSI	KOMPETENSI		
		PELAKSANA	PELAKSANA LANJUTAN	PENYELIA
2.	Melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan kemampuan perilaku komunikasi	Melakukan penyuluhan pencegahan gangguan / kelainan perilaku komunikasi individu	1) Melakukan penyuluhan pencegahan gangguan / kelainan perilaku komunikasi kelompok 2) Melakukan penyuluhan peningkatan perilaku komunikasi individu	1) Melakukan penyuluhan peningkatan perilaku komunikasi kelompok 2) Melakukan deteksi kemampuan perilaku komunikasi

STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL

NO	FUNGSI	KOMPETENSI		
		PELAKSANA	PELAKSANA LANJUTAN	PENYELIA
3.	Melakukan tindakan terapi wicara	1) Melakukan tindakan terapi wicara kasus kategori ringan pada pasien / klien dengan gangguan: a. disaudia b. dislogia c. disartria d. disglosia e. dislalia f. afasia anak (perkembangan) / dewasa g. disfonia h. afonia i. gagap j. disfagia anak (perkembangan) / dewasa	1) Melakukan tindakan terapi wicara kasus kategori sedang pada pasien / klien dengan gangguan: a. disaudia b. dislogia c. disartria d. disglosia e. dislalia f. afasia anak (perkembangan) / dewasa g. disfonia h. afonia i. gagap j. disfagia anak (perkembangan) / dewasa	1) Melakukan tindakan terapi wicara kasus kategori berat pada pasien / klien dengan gangguan: a. disaudia b. dislogia c. disartria d. disglosia e. dislalia f. afasia anak (perkembangan) / dewasa g. disfonia h. afonia i. gagap j. disfagia anak (perkembangan) / dewasa

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL**

		<p>2) Memberikan advis / saran kepada keluarga / orang tua untuk kasus kategori ringan</p> <p>3) Melaksanakan tindakan pelayanan terapi wicara kelompok menurut kasus, berperan sebagai pengarah sikap dan posisi pasien</p>	<p>2) Melakukan rujukan untuk pemeriksaan terapi wicara</p> <p>3) Memberikan advis / saran kepada keluarga / orang tua untuk kasus kategori sedang</p> <p>4) Memberikan contoh gerakan sesuai program terapi dalam tindakan pelayanan terapi wicara pada kelompok menurut kasus</p> <p>5) Melakukan pembahasan kasus yang bersifat informatif / laporan</p>	<p>2) Melakukan rujukan untuk pemeriksaan terapi wicara</p> <p>3) Memberikan advis / saran kepada keluarga / orang tua untuk kasus kategori berat</p> <p>4) Menilai tindakan pelayanan terapi wicara kelompok menurut kasus</p> <p>5) Melakukan pembahasan kasus yang bersifat pemecahan masalah</p>
--	--	--	---	--

STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL

NO	FUNGSI	KOMPETENSI		
		PELAKSANA	PELAKSANA LANJUTAN	PENYELIA
4.	Melakukan evaluasi pelayanan terapi wicara	Mengevaluasi tindakan pelayanan terapi wicara individu kasus kategori ringan	Mengevaluasi tindakan pelayanan terapi wicara individu kasus kategori sedang	1) Mengevaluasi tindakan pelayanan terapi wicara individu kasus kategori berat 2) Mengevaluasi tindakan pelayanan terapi wicara bersifat manajerial menggunakan prinsip POAC
5.	Membuat karya tulis/ karya ilmiah bidang terapi wicara / kesehatan	Membuat karya tulis/ ilmiah bidang terapi wicara / kesehatan	Membuat karya tulis/ ilmiah bidang terapi wicara / kesehatan	Membuat karya tulis/ ilmiah bidang terapi wicara / kesehatan

STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL

NO	FUNGSI	KOMPETENSI		
		PELAKSANA	PELAKSANA LANJUTAN	PENYELIA
6.	Mengembangkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara	Mengembangkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara	Mengembangkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara	Mengembangkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara
7.	Membuat buku pedoman/ petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis di bidang terapi wicara	Membuat buku pedoman/ petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis di bidang terapi wicara	Membuat buku pedoman/ petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis di bidang terapi wicara	Membuat buku pedoman/ petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis di bidang terapi wicara

**BAB III
STANDAR PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA**

A. TUJUAN STANDAR

Standar kurikulum ini bertujuan sebagai panduan/acuan bagi para penyelenggara pelatihan dalam menyelenggarakan pelatihan jabatan fungsional terapis wicara. Dalam standar ini telah ditetapkan tujuan, kurikulum, kriteria peserta dan pelatih serta instansi penyelenggaranya baik di tingkat pusat maupun daerah.

B. KEBIJAKAN PELATIHAN

Jabatan fungsional terapis wicara terdiri dari 1 (satu) jenjang, yaitu jenjang terampil yang mempunyai tugas dalam melaksanakan pelayanan terapi wicara demi tercapainya kemampuan komunikasi yang optimal, baik dalam aspek bahasa, wicara, suara, irama kelancaran dan gangguan menelan hingga mampu berkomunikasi secara wajar dan tidak mengalami gangguan psikososial dalam menjalankan fungsinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, jabatan dan peningkatan profesionalisme pejabat fungsional terapis wicara telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/48/M.PAN/4/2005 Tanggal 21 April 2005 tentang Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. Pembinaan pejabat fungsional ini dapat dilaksanakan oleh pusat dan daerah. Salah satu bentuk pembinaan yang dapat dilakukan adalah melalui diklat.

Adapun kebijakan pelatihan yang ditetapkan yaitu:

1. Setiap jenjang jabatan fungsional terapis wicara memiliki kompetensi yang sesuai dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sehingga pelatihan bagi pejabat fungsional ini diarahkan pada tercapainya kompetensi tersebut.

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL**

2. Kurikulum, peserta, pelatih dan institusi penyelenggara pelatihan bagi semua jenjang distandarisasi secara nasional agar pelaksanaan pelatihan disetiap institusi/penyelenggara diklat akan sama.
3. Sesuai dengan Keputusan MENKES Nomor : 725 tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan di Bidang Kesehatan, maka bagi institusi diklat yang akan menyelenggarakan pelatihan ini **diwajibkan untuk mengakreditasinya terlebih dahulu.**

C. STRATEGI PELATIHAN

Untuk standarisasi pelatihan jabatan fungsional terapis wicara, strategi yang digunakan yaitu:

1. Pelatihan bagi pejabat fungsional terapis wicara menggunakan kurikulum yang telah distandarisasi yaitu:
 - a. Kurikulum pelatihan terapis wicara pelaksana
 - b. Kurikulum pelatihan terapis wicara pelaksana lanjutan
 - c. Kurikulum pelatihan terapis wicara penyelia
2. Penyelenggaraan pelatihan jabatan fungsional terapis wicara:
 - a. Tingkat Pusat:
 - Dilaksanakan di Pusdiklat Aparatur dalam bentuk Pelatihan Bagi Pelatih (Training Of Trainer/TOT)
 - Untuk pelatihan jabatan fungsional terapis wicara dilaksanakan di: Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK)/ Bapelkes Nasional/ Bapelkes Propinsi/ institusi diklat kesehatan Propinsi yang sudah terakreditasi bekerjasama dengan unit pembina jabatan fungsional terapis wicara atau pengelola program di tingkat pusat.
 - b. Tingkat Propinsi: dilaksanakan di Bapelkes atau institusi diklat kesehatan propinsi yang sudah terakreditasi bekerjasama dengan pengelola program di tingkat propinsi.
 - c. Tingkat Kabupaten/Kota: dilaksanakan di unit pelaksana diklat yang telah terakreditasi bekerjasama dengan pengelola program di tingkat kabupaten/kota.

D. STANDAR PELATIHAN

Sesuai dengan jenjangnya, maka standar kurikulum pelatihan bagi jabatan fungsional terapis wicara distandarisasi sebagai berikut:

1. Kurikulum pelatihan jabatan fungsional terapis wicara jenjang terampil pelaksana
2. Kurikulum pelatihan jabatan fungsional terapis wicara jenjang terampil pelaksana lanjutan
3. Kurikulum pelatihan jabatan fungsional terapis wicara jenjang terampil penyelia

BAB IV
STANDAR KURIKULUM PELATIHAN

A. STANDAR KURIKULUM PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA JENJANG TERAMPIL PELAKSANA

1. Peserta

a. Kriteria

- 1) Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- 2) Memiliki ijazah serendah-rendahnya DIII/ Akademi Terapi Wicara sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan
- 3) Pangkat serendah-rendahnya Pengatur, golongan ruang II/c
- 4) Memiliki Surat Tanda Registrasi Terapis Wicara/ STR TW

b. Jumlah peserta :

- Jumlah peserta dalam 1 kelas maksimal 30 orang.

2. Pelatih/fasilitator

Pelatih/fasilitator untuk pelatihan jabatan fungsional terapis wicara terampil memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan kediklatan, yaitu telah mengikuti pelatihan calon widyaiswara atau AKTA IV atau PEKERTI atau *Training of Trainer/ TOT* atau pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK).
- b. Pendidikan S1 atau minimal setara dengan kriteria peserta, dengan tambahan keahlian di bidang materi yang diajarkan.
- c. Memahami kurikulum pelatihan jabatan fungsional terapis wicara yang telah distandarisasi.
- d. Menguasai materi yang disampaikan sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang ditetapkan dalam kurikulum pelatihan.

3. Penyelenggara

Kriteria penyelenggara untuk pelatihan jabatan fungsional terapis wicara terampil yaitu :

- a. Institusi atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang memiliki kemampuan menyelenggarakan pelatihan.
- b. Mempunyai Master of Training/ Pengendali Diklat atau seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran yang menguasai materi pelatihan.
- c. Mempunyai minimal 1 orang tenaga SDM yang pernah mengikuti Training Officer Course/TOC atau pernah menyelenggarakan pelatihan.

4. Kurikulum

a. Terampil Pelaksana

1) Tujuan Pelatihan

a) Tujuan umum :

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pejabat fungsional terapis wicara jenjang terampil pelaksana.

b) Tujuan Khusus:

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu :

- (1) Melakukan persiapan pelayanan terapi wicara
- (2) Melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan kemampuan perilaku komunikasi
- (3) Melakukan tindakan terapi wicara
- (4) Melakukan evaluasi pelayanan terapi wicara
- (5) Membuat karya tulis/ ilmiah di bidang terapi wicara
- (6) Mengembangkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara
- (7) Membuat standar / pedoman/ petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara
- (8) Menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA**

2) Struktur Program

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci untuk jenjang terampil pelaksana pada struktur program sebagai berikut:

**STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
TERAMPIL PELAKSANA**

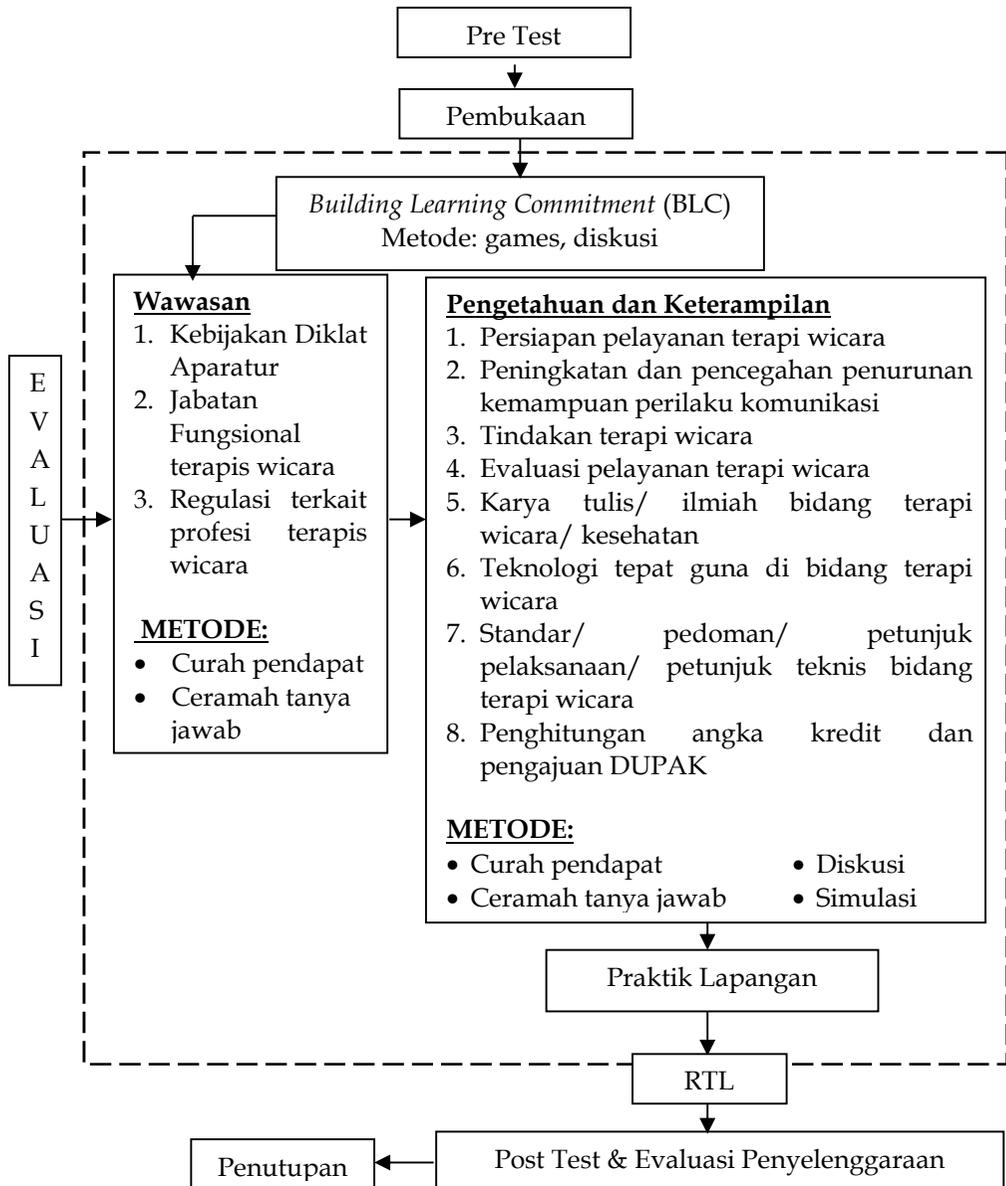
NO	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JL H
A.	MATERI DASAR:				
	1. Kebijakan diklat aparatur	2	-	-	2
	2. Jabatan fungsional terapis wicara	2	-	-	2
	3. Regulasi terkait profesi terapis wicara	3	-	-	3
	Sub total	7	-	-	7
B.	MATERI INTI:				
	1. Persiapan pelayanan terapi wicara	3	5	-	8
	2. Peningkatan dan pencegahan penurunan kemampuan perilaku komunikasi	1	3	-	4
	3. Tindakan terapi wicara	8	14	12	34
	4. Evaluasi pelayanan terapi wicara	2	3	-	5
	5. Karya tulis/ karya ilmiah di bidang terapi wicara/ kesehatan	2	4	-	6
	6. Teknologi tepat guna di bidang terapi wicara	2	2	-	4
	7. Standar/ pedoman/ petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis bidang terapi wicara	2	2	-	4
	8. Penghitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	3	7	-	10
	Sub total	23	40	12	75
C.	MATERI PENUNJANG:				
	1. Membangun Komitmen Belajar	-	3	-	3
	2. Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
	Sub total	-	5	-	5
	TOTAL	30	45	12	87

Keterangan: T= Teori; P = Penugasan; PL= Praktik Lapangan; 1 Jpl @ 45 menit

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA**

3) Diagram Proses Pembelajaran

**DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA**



**GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA**

Nomor : MD. 2

Materi : **Jabatan Fungsional Terapis Wicara**

Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang jabatan fungsional terapis wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang Kebijakan terkait jabatan fungsional terapis wicara 2. Menjelaskan tentang jabatan fungsional terapis wicara dan kedudukannya	1. Kebijakan terkait jabfung terapis wicara 2. Jabatan terapis wicara dan kedudukannya a. Pengertian b. Tugas pokok dan fungsi c. Pangkat dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ <ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 34 tahun 2008 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortotetis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah dan Teknisi Gigi. • Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No:PER/48/M.PAN/4/2005 tentang Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. • Peraturan Bersama antara Menteri Kesehatan dan Kepala BKN No. 1367/MENKES/PB/IX/2005 dan No. 19 Tahun 2005 tentang Petunjuk Pelaksanaan

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA**

	Jabatan d. Hak dan kewajiban e. Persyaratan pengangkatan, pembebasan, pemberhentian, kenaikan jenjang f. Butir kegiatan			Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. • Peraturan Menkes No. 992/MENKES/Per/XI/2006 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya.
--	--	--	--	--

Nomor : MD.3

Materi : **Regulasi Terkait Profesi Terapis Wicara**

Waktu : 3 Jpl (T=3 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami regulasi terkait profesi terapis wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan peraturan terkait profesi terapis wicara	1. Peraturan terkait profesi terapis wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan ▪ Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit ▪ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 547/Menkes/ SK/VI/2008 tentang Standar Profesi Terapis Wicara.
2. Menjelaskan standar pelayanan terapis wicara	2. Standar pelayanan terapis wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permenkes No. 1796/Menkes/PER/VIII/2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan
3. Menjelaskan registrasi dan sertifikasi profesi	3. Registrasi dan sertifikasi profesi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PP No. 32 tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan ▪ Peraturan Menkes RI No

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA**

4. Menjelaskan kode etik profesi terapis wicara	4. Kode etik profesi terapis wicara	<ul style="list-style-type: none">▪ Curah pendapat▪ CTJ	<ul style="list-style-type: none">▪ Bahan tayang▪ Laptop▪ LCD▪ Flipchart▪ White board▪ Spidol (ATK)	867/Menkes/PER/VIII/2004 tentang Registrasi dan Izin Praktik Terapis Wicara
---	-------------------------------------	--	--	---

Nomor : MI. 1

Materi : **Persiapan Pelayanan Terapi Wicara**

Waktu : 8 JPL (T=3 JPL; P=5 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan persiapan pelayanan terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji data klien / pasien 2. Menyusun rencana pelayanan terapi wicara kasus kategori ringan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian data klien / pasien: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan dan pengolahan data b. Perumusan diagnosa, sindrom dan prognosa 2. Penyusunan rencana pelayanan terapi wicara kasus kategori ringan berupa tujuan dan program: <ol style="list-style-type: none"> a. jangka panjang b. jangka pendek c. harian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Latihan pengkajian data klien/ pasien <ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Latihan penyusunan rencana pelayanan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional (DO) ▪ Panduan latihan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional (DO) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Here's How to Do Therapy: Hands – on Core Skills in Speech Language Therapy.</i> Debra M. Dwight Plural Pub., 2006. ▪ <i>The Speech Language Pathology Treatment.</i> Keith Landis, Judith Vander Woude, Arthur E. Planner Publisher John Willey and sons. 2004.

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA**

<p>3. Mencatat dan melaporkan data pasien terapi wicara</p> <p>4. Menyiapkan alat pelayanan terapi wicara kasus anak dan dewasa</p>	<p>3. Pencatatan dan pelaporan data pasien terapi wicara untuk keperluan:</p> <p>a. Diagnostik b. Terapi c. Administrasi</p> <p>4. Penyiapan alat pelayanan terapi wicara kasus anak dan dewasa sesuai dengan perencanaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Panduan latihan ▪ Format rencana pelayanan ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional (DO) ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional (DO) 	
---	---	--	---	--

Nomor : MI. 2

Materi : **Peningkatan Dan Pencegahan Penurunan Kemampuan Perilaku Komunikasi**

Waktu : 4 JPL (T=1 JPL; P=3 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan kemampuan perilaku komunikasi.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penyuluhan pencegahan gangguan / kelainan perilaku komunikasi individu	Penyuluhan pencegahan gangguan / kelainan perilaku komunikasi individu: <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan promotif dan preventif yang berhubungan dengan kualitas komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ • Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional / DO ▪ Skenario bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Treatment Resource Manual for Speech Language Pathology., From P. Roth, Colleen K. Worthington. Cengage Learning, 2010.</i> ▪ Wicara Pada Usia Perkembangan dan Permasalahannya. Ki Pranindyo HA., Jakarta, 2009.

Nomor : MI. 3

Materi : **Tindakan Terapi Wicara**

Waktu : 36 JPL (T=8 JPL; P=15 JPL; PL=13 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan tindakan terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Melakukan tindakan terapi wicara pada kasus kategori ringan untuk pasien / klien</p>	<p>1. Tindakan terapi wicara pada kasus kategori ringan untuk pasien / klien dengan gangguan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Disaudia b. Dislogia c. Disartria anak (perkembangan) / dewasa d. Disglosia e. Dislalia f. Afasia anak (perkembangan) g. Afasia dewasa h. Disfonia i. Gagap j. Disfagia anak (perkembangan) / dewasa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Simulasi ▪ Praktik Lapangan / PL 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional / DO ▪ Panduan simulasi ▪ Alat terapi ▪ Panduan PL ▪ Kerangka Acuan PL 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The MIT Encyclopedia of Communication Disorders by Raymond D. Kent. Massachusetts Institute of Technology. 2004.</i> • <i>Assesment of Speech Language Pathology. Kenneth G. Shipley et all. 1998.</i>

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA**

<p>2. Memberikan advis / saran kepada keluarga / orang tua untuk kasus kategori ringan</p>	<p>2. Pemberian advis / saran kepada keluarga / orang tua untuk kasus kategori ringan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional / DO ▪ Skenario bermain peran 	
<p>3. Melaksanakan tindakan pelayanan terapi wicara kelompok menurut kasus, berperan sebagai pengarah sikap dan posisi pasien</p>	<p>3. Tindakan pelayanan terapi wicara kelompok menurut kasus, berperan sebagai pengarah sikap dan posisi pasien</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional / DO ▪ Panduan demonstrasi 	

Nomor : MI. 4

Materi : **Evaluasi Pelayanan Terapi Wicara**

Waktu : 5 JPL (T=2 JPL; P=3 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan evaluasi pelayanan terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengevaluasi tindakan pelayanan terapi wicara individu kasus kategori ringan	Evaluasi / penilaian ketercapaian tindakan pelayanan terapi wicara individu kasus kategori ringan: a. Penilaian ketercapaian b. Kesimpulan c. Saran d. Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ • Latihan penilaian dengan kriteria penilaian / ketercapaian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol ▪ Panduan latihan ▪ Format kriteria penilaian / ketercapaian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Treatment Resource Manual for Speech Language Pathology., From P. Roth, Colleen K. Worthington. Cengage Learning, 2010.</i>

Nomor : MI. 5

Materi : **Karya Tulis/ Karya Ilmiah di Bidang Terapi Wicara/ Kesehatan**

Waktu : 6 JPL (T=2 JPL; P=4 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang terapi wicara / kesehatan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan tentang karya tulis	1. Karya tulis: a. Karya tulis/ ilmiah b. Penerjemahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>A Coursebook on Scientific and Professional Writing for Speech – Language Pathology. M. N. Hedge Cengage Learning, 2009.</i> • Suseno Slamet, 1997, <i>Teknik Penulisan Ilmiah Popular</i>, Gramedia, Jakarta
2. Menerapkan prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis	2. Prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	
3. Menyusun karya tulis	3. Teknik penulisan karya tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ <i>Mind Mapping</i> ▪ Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board 	

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA**

		menulis karya tulis	<ul style="list-style-type: none">▪ Spidol (ATK)▪ Panduan latihan▪ Contoh-contoh karya tulis	
--	--	---------------------	--	--

Nomor : MI. 6

Materi : **Teknologi Tepat Guna Di Bidang Terapi Wicara**

Waktu : 4 JPL (T=2JPL; P=2 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengembangkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan tentang teknologi tepat guna di bidang terapi wicara	1. Teknologi tepat guna di bidang terapi wicara: a. Pengertian b. Pertimbangan pemilihan alat c. Teknik pengembangan alat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>A Coursebook on Scientific and Professional Writing for Speech – Language Pathology. M. N. Hedge Cengage Learning, 2009.</i> • Suseno Slamet, 1997, Teknik Penulisan Ilmiah Populer, Gramedia, Jakarta.
2. Menerapkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara	2. Penerapan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara berdasarkan: a. Diagnostik b. Teraupetik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi 	

Nomor : MI. 7

Materi : **Standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara**

Waktu : 4 JPL (T=2JPL; P=2 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan tentang standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	1. Standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 547/Menkes/ SK/VI/2008 tentang Standar Profesi Terapis Wicara. ▪ Peraturan Menkes RI No 867/Menkes/PER/VIII/2004 tentang Registrasi dan Izin Praktik T erapis Wicara
2. Menjelaskan prinsip-prinsip penyusunan standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	2. Prinsip-prinsip penyusunan standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	
3. Menyusun standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	3. Teknik penyusunan standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Latihan menulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board 	

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA**

		standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan latihan ▪ Contoh-contoh standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara 	
--	--	---	---	--

Nomor : MI.8

Materi : **Penghitungan Angka Kredit dan Pengajuan Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK)**

Waktu : 10 Jpl (T=3 Jpl; P=7 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penghitungan Angka Kredit dan pengajuan DUPAK.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan Angka Kredit dan DUPAK	1. Angka kredit dan DUPAK: a. Pengertian Angka Kredit b. Pengertian DUPAK c. Unsur-unsur yang dinilai dalam angka kredit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayangan ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No : PER/48/M.PAN/4/2005 tentang Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. • Peraturan Bersama antara Menteri Kesehatan dan Kepala BKN No. 1367/MENKES/PB/IX/2005 dan No. 19 Tahun 2005 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. • Peraturan Menkes No. 992/MENKES/Per/XI/ 2006 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka
2. Melakukan penghitungan angka kredit	2. Penghitungan Angka Kredit: a. Pengertian teknik penghitungan angka kredit b. Teknik penghitungan angka kredit c. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penghitungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Latihan menghitung angka kredit 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayangan ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Form pernyataan pengembangan ▪ Form surat pernyataan 	

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA**

<p>3. Melakukan pengajuan DUPAK</p>	<p>angka kredit</p> <p>3. Tata cara pengajuan DUPAK</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Langkah-langkah pengisian form DUPAK</p> <p>c. Mekanisme pengajuan DUPAK</p> <p>d. Tim penilai DUPAK</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Latihan mengajukan DUPAK 	<p>melakukan kegiatan pelayanan, pengabdian, pengembangan profesi, dan penunjang</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Format PAK dan DUPAK ▪ Contoh-contoh DUPAK <p>▪ Bahan tayang</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board • Spidol (ATK) ▪ Form pernyataan pengembangan ▪ Form surat pernyataan melakukan kegiatan pelayanan, pengabdian, pengembangan profesi, dan penunjang ▪ Format PAK dan DUPAK ▪ Contoh-contoh DUPAK 	<p>Kreditnya. Fungsional Kesehatan dan Angka Kreditnya, Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> • LAN, Jabatan Fungsional PNS 2006, Jakarta
-------------------------------------	---	---	--	--

Nomor : MP. 1

Materi : **Membangun Komitmen Belajar/Building Learning Commitment (BLC)**

Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Menetapkan organisasi kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Perumusan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Penetapan organisasi kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Permainan • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, <i>Kumpulan Games dan Energizer</i>, Jakarta. • Munir, Baderel, 2001, <i>Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku</i>, Jakarta

Nomor : MP. 2

Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**

Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah mengikuti pelatihan.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Menjelaskan format penyusunan RTL. 3. Menyusun rencana tindak lanjut . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Format penyusunan RTL. 3. Penyusunan RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan menyusun RTL 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Panduan latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • BPPSDM Kesehatan; Rencana Tindak lanjut; Modul TOT NAPZA Pusdiklat SDM Kesehatan; Jakarta; 2009 • Ditjen PP dan PL, Depkes RI; Rencana Tindak Lanjut; Kurmod Surveilans; Subdit Surveilans; Jakarta; 2008

BAB IV
STANDAR KURIKULUM PELATIHAN

B. STANDAR KURIKULUM PELATIHAN JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN

1. Peserta

a. Kriteria

- 1) Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- 2) Memiliki ijazah serendah-rendahnya DIII/ Akademi Terapi Wicara sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan
- 3) Pangkat serendah-rendahnya Pengatur, golongan ruang II/c
- 4) Memiliki Surat Tanda Registrasi Terapis Wicara/ STR TW

b. Jumlah peserta :

- Jumlah peserta dalam 1 kelas maksimal 30 orang.

2. Pelatih/fasilitator

Pelatih/fasilitator untuk pelatihan jabatan fungsional terapis wicara jenjang terampil pelaksana lanjutan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan kediklatan, yaitu telah mengikuti pelatihan calon widyaiswara atau AKTA IV atau PEKERTI atau *Training of Trainer/ TOT* atau pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK).
- b. Pendidikan S1 atau minimal setara dengan kriteria peserta, dengan tambahan keahlian di bidang materi yang diajarkan.
- c. Memahami kurikulum pelatihan jabatan fungsional terapis wicara yang telah distandarisasi.
- d. Menguasai materi yang disampaikan sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang ditetapkan dalam kurikulum pelatihan.

3. Penyelenggara

Kriteria penyelenggara untuk pelatihan jabatan fungsional terapis wicara jenjang terampil pelaksana lanjutan yaitu :

- a. Institusi atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang memiliki kemampuan menyelenggarakan pelatihan.
- b. Mempunyai Master of Training/ Pengendali Diklat atau seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran yang menguasai materi pelatihan.
- c. Mempunyai minimal 1 orang tenaga SDM yang pernah mengikuti Training Officer Course/TOC atau pernah menyelenggarakan pelatihan.

4. Kurikulum

Jenjang Terampil Pelaksana Lanjutan

1) Tujuan Pelatihan

a) Tujuan umum :

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pejabat fungsional terapis wicara pelaksana lanjutan.

b) Tujuan Khusus :

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu :

- (1) Melakukan persiapan pelayanan terapi wicara
- (2) Melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan kemampuan perilaku komunikasi
- (3) Melakukan tindakan terapi wicara
- (4) Melakukan evaluasi pelayanan terapi wicara
- (5) Membuat karya tulis/ ilmiah bidang terapi wicara
- (6) Mengembangkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara
- (7) Membuat standar / pedoman/ petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara
- (8) Menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN**

2) Struktur Program

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci untuk jenjang pelaksana lanjutan pada struktur program sebagai berikut:

**STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN**

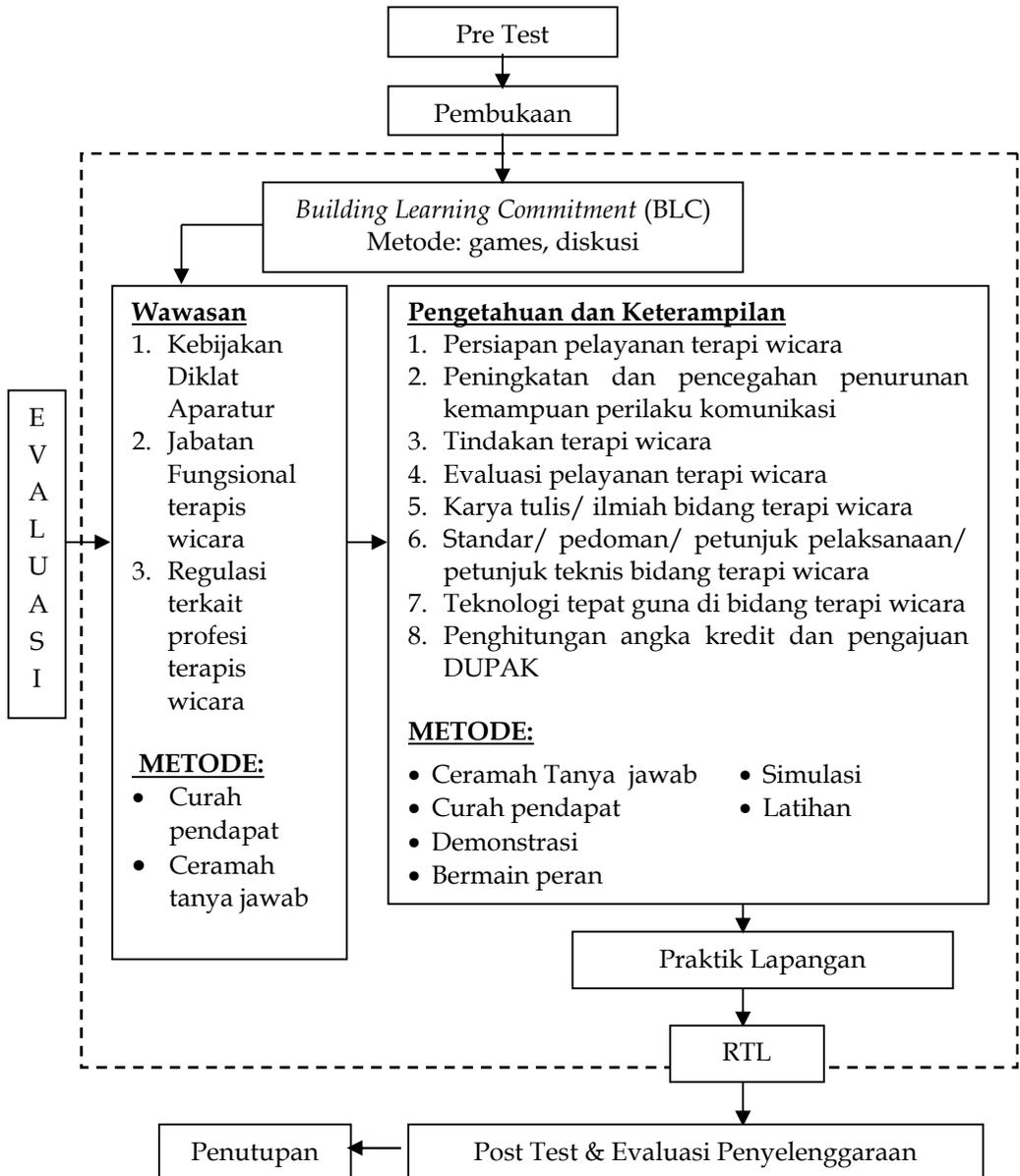
NO	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JL H
A.	MATERI DASAR:				
	1. Kebijakan diklat aparatur	2	-	-	2
	2. Jabatan fungsional terapis wicara	2	-	-	2
	3. Regulasi terkait profesi terapis wicara	3	-	-	3
	Sub total	7	-	-	7
B.	MATERI INTI:				
	1. Persiapan pelayanan terapi wicara	2	4	2	8
	2. Peningkatan dan pencegahan penurunan kemampuan perilaku komunikasi	2	4	-	6
	3. Tindakan terapi wicara	8	14	10	32
	4. Evaluasi pelayanan terapi wicara	2	3	-	5
	5. Karya tulis/ karya ilmiah di bidang terapi wicara/ kesehatan	2	4	-	6
	6. Teknologi tepat guna di bidang terapi wicara	2	2	-	4
	7. Standar/ pedoman/ petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis bidang terapi wicara	2	2	-	4
	8. Penghitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	3	7	-	10
	Sub total	23	40	12	75
C.	MATERI PENUNJANG:				
	1. Membangun Komitmen Belajar	-	3	-	3
	2. Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
	Sub total	-	5	-	5
	TOTAL	30	45	12	87

Keterangan: T= Teori; P = Penugasan; PL= Praktik Lapangan; 1 Jpl @ 45 menit

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN**

3) Diagram Proses Pembelajaran

**DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN**



4) Proses dan Metode Pembelajaran

a) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

- (1) Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta.
- (2) Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
- (3) Penjajagan awal peserta dengan memberikan pre-test.
- (4) Pembahasan materi kelas.
- (5) Praktik kelas dalam bentuk penugasan-penugasan dan praktik lapangan.
- (6) Penjajagan akhir peserta dengan memberikan post-test.

Dalam setiap pembahasan materi inti, peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan, dimana:

- (1) Fasilitator mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi.
- (3) Fasilitator dapat mengawali proses pembelajaran dengan:
 - (a) Penggalian pengalaman peserta.
 - (b) Penjelasan singkat tentang seluruh materi.
 - (c) Penugasan dalam bentuk individual atau kelompok.
- (4) Setelah semua materi disampaikan, fasilitator dan atau peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi yang diberikan.
- (5) Sebelum pemberian materi berakhir, fasilitator dan peserta dapat membuat rangkuman dan atau pembulatan.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:

- (1) Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan.
- (2) Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran.
- (3) Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:

- (1) Ceramah singkat dan tanya jawab.
- (2) Curah pendapat, untuk penajagan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
- (3) Penugasan berupa: diskusi, simulasi, praktik lapangan, serta latihan menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK.

c) Rincian rangkaian alir proses pelatihan sebagai berikut:

(1) Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- (a) Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- (b) Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.
- (c) Perkenalan peserta secara singkat.

(2) Membangun komitmen belajar

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:

- (a) Penjelasan oleh fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi membangun komitmen belajar.
- (b) Perkenalan antara peserta dan para fasilitator dan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN**

perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.

- (c) Mengemukakan kebutuhan/ harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
- (d) Kesepakatan antara para fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

(3) Pengisian pengetahuan/ wawasan

Setelah materi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini, yaitu: kebijakan diklat aparatur, jabatan fungsional dan regulasi terkait profesi terapis wicara.

(4) Pemberian ketrampilan

Pemberian materi ketrampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi keterampilan yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, praktik lapangan, dan latihan-latihan tentang jabatan fungsional terapis wicara.

(5) Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut pelaksanaan pelatihan jabatan fungsional terapis wicara di lingkungan kesehatan.

(6) Evaluasi

Evaluasi dilakukan tiap hari dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, ini sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya. Di samping itu juga dilakukan proses umpan balik dari pelatih ke peserta berdasarkan penilaian

penampilan peserta, baik di kelas maupun di lapangan.

(7) Penutupan

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta ke penyelenggara dan fasilitator untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

**GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA PELAKSANA LANJUTAN**

Nomor : MD. 2

Materi : **Jabatan Fungsional Terapis Wicara**

Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang jabatan fungsional terapis wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang Kebijakan terkait jabatan fungsional terapis wicara 2. Menjelaskan tentang jabatan fungsional terapis wicara dan kedudukannya	1. Kebijakan terkait jabfung terapis wicara 2. Jabatan terapis wicara dan kedudukannya a. Pengertian b. Tugas pokok dan fungsi c. Pangkat dan Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ <ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 34 tahun 2008 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortotetis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah dan Teknisi Gigi. • Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No:PER/48/M.PAN/4/2005 tentang Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. • Peraturan Bersama antara Menteri Kesehatan dan Kepala BKN No. 1367/MENKES/PB/IX/2005 dan No. 19 Tahun 2005 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. • Peraturan Menkes No. 992/MENKES/Per/XI/ 2006 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya.

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN**

	d. Hak dan kewajiban e. Persyaratan pengangkatan, pembebasan, pemberhentian, kenaikan jenjang f. Butir kegiatan			
--	---	--	--	--

Nomor : MD.3

Materi : **Regulasi Terkait Profesi Terapis Wicara**

Waktu : 3 Jpl (T=3 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami regulasi terkait profesi terapis wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan peraturan terkait profesi terapis wicara	1. Peraturan terkait profesi terapis wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan ▪ Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit ▪ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 547/Menkes/ SK/VI/2008 tentang Standar Profesi Terapis Wicara.
2. Menjelaskan standar pelayanan terapis wicara	2. Standar pelayanan terapis wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permenkes No. 1796/Menkes/PER/VIII/2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan ▪ PP No. 32 tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan
3. Menjelaskan registrasi dan sertifikasi profesi	3. Registrasi dan sertifikasi profesi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan Menkes RI No 867/Menkes/PER/VIII/2004 tentang Registrasi dan Izin Praktik Terapis Wicara

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN**

4. Menjelaskan kode etik profesi terapis wicara	4. Kode etik profesi terapis wicara	<ul style="list-style-type: none">▪ Curah pendapat▪ CTJ	<ul style="list-style-type: none">▪ Bahan tayang▪ Laptop▪ LCD▪ Flipchart▪ White board▪ Spidol (ATK)	
---	-------------------------------------	--	--	--

Nomor : MI. 1

Materi : **Persiapan Pelayanan Terapi Wicara**

Waktu : 8 JPL (T=2 JPL; P=4 JPL; PL=2 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan persiapan pelayanan terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan pemeriksaan terapi wicara	1. Pemeriksaan terapi wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Simulasi ▪ Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan simulasi ▪ Instrumen pemeriksaan (format dan alat bantu diagnostik) ▪ Panduan PL ▪ Kerangka acuan PL 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Here's How to Do Therapy: Hands – on Core Skills in Speech Language Therapy. Debra M. Dwight Plural Pub., 2006.</i> ▪ <i>The Speech Language Pathology Treatment. Keith Landis, Judith Vander Woude, Arthur E. Planner Publisher John Willey and sons. 2004.</i>
2. Menyusun rencana pelayanan terapi wicara kasus kategori sedang	2. Penyusunan rencana pelayanan terapi wicara kasus kategori sedang berupa tujuan dan program: a. jangka panjang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Latihan menyusun rencana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN**

	b. jangka pendek c. harian	pelayanan	<ul style="list-style-type: none">▪ DO▪ Panduan latihan▪ Contoh-contoh kategori kasus sedang▪ Format perencanaan	
--	-------------------------------	-----------	---	--

Nomor : MI. 2

Materi : **Peningkatan Dan Pencegahan Penurunan Kemampuan Perilaku Komunikasi**

Waktu : 6 JPL (T=2 JPL; P=4 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan kemampuan perilaku komunikasi.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Melakukan penyuluhan pencegahan gangguan / kelainan perilaku komunikasi kelompok	1. Penyuluhan pencegahan gangguan / kelainan perilaku komunikasi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional/ DO ▪ Panduan simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Treatment Resource Manual for Speech Language Pathology., From P. Roth, Colleen K. Worthington. Cengage Learning, 2010.</i> ▪ Wicara Pada Usia Perkembangan dan Permasalahannya. Ki Pranindyo HA., Jakarta, 2009.
2. Melakukan penyuluhan peningkatan perilaku komunikasi individu	2. Penyuluhan peningkatan perilaku komunikasi individu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional/DO ▪ Skenario bermain peran 	

Nomor : MI. 3

Materi : **Tindakan Terapi Wicara**

Waktu : 32 JPL (T=8 JPL; P=14 JPL; PL=10 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan tindakan terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Melakukan tindakan terapi wicara pada kasus kategori sedang untuk pasien / klien</p>	<p>1. Tindakan terapi wicara pada kasus kategori sedang untuk pasien / klien dengan gangguan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Disaudia b. Dislogia c. Disartria d. Disglosia e. Dislalia f. Afasia anak (perkembangan) g. Afasia dewasa h. Disfonia i. Gagap j. Disfagia anak (perkembangan) / dewasa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Diskusi kelompok ▪ Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi ▪ Contoh-contoh kasus kategori sedang ▪ Kerangka acuan PL ▪ Panduan PL 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The MIT Encyclopedia of Communication Disorders by Raymond D. Kent. Massachusetts Institute of Technology. 2004.</i> • <i>Assesment of Speech Language Pathology. Kenneth G. Shipley et all. 1998.</i>

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN**

<p>2. Melakukan rujukan untuk pemeriksaan terapi wicara</p>	<p>2. Rujukan untuk pemeriksaan terapi wicara: a. Pengertian b. Mekanisme</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi ▪ Contoh-contoh kasus ▪ SOP Rujukan ▪ Format rujukan 	
<p>3. Memberikan advis / saran kepada keluarga / orang tua untuk kasus kategori sedang</p>	<p>3. Pemberian advis / saran kepada keluarga / orang tua untuk kasus kategori sedang: a. Pengertian b. Teknik pemberian advis /saran</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Skenario bermain peran 	
<p>4. Memberikan contoh gerakan sesuai program terapi dalam tindakan pelayanan terapi wicara pada kelompok menurut kasus</p>	<p>4. Pemberian contoh gerakan sesuai program terapi dalam tindakan pelayanan terapi wicara pada kelompok menurut kasus</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan simulasi 	

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN**

<p>5. Melakukan pembahasan kasus yang bersifat informatif / laporan</p>	<p>5. Pembahasan kasus yang bersifat informatif / laporan: a. Pengertian b. Teknik penyusunan laporan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ • Latihan menyusun laporan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan latihan ▪ Contoh-contoh kasus 	
---	---	---	---	--

Nomor : MI. 4

Materi : **Evaluasi Pelayanan Terapi Wicara**

Waktu : 5 JPL (T=2 JPL; P=3 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan evaluasi pelayanan terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengevaluasi tindakan pelayanan terapi wicara individu kasus kategori sedang	Evaluasi tindakan pelayanan terapi wicara individu kasus kategori sedang: a. Penilaian ketercapaian b. Kesimpulan c. Saran d. Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ • Latihan menilai dengan kriteria penilaian / ketercapaian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol ▪ Panduan latihan ▪ Format kriteria penilaian / ketercapaian 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Treatment Resource Manual for Speech Language Pathology., From P. Roth, Colleen K. Worthington. Cengage Learning, 2010.</i>

Nomor : MI. 5

Materi : **Karya Tulis/ Karya Ilmiah di Bidang Terapi Wicara/ Kesehatan**

Waktu : 6 JPL (T=2 JPL; P=4 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang terapi wicara / kesehatan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan tentang karya tulis	1. Karya tulis: a. Karya tulis/ ilmiah b. Penerjemahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>A Coursebook on Scientific and Professional Writing for Speech – Language Pathology. M. N. Hedge Cengage Learning, 2009.</i> • Suseno Slamet, 1997, <i>Teknik Penulisan Ilmiah Populer</i>, Gramedia, Jakarta
2. Menerapkan prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis	2. Prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	
3. Menyusun karya tulis	3. Teknik penulisan karya tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ <i>Mind Mapping</i> ▪ Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board 	

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN**

		menulis karya tulis	<ul style="list-style-type: none">▪ Spidol (ATK)▪ Panduan latihan▪ Contoh-contoh karya tulis	
--	--	---------------------	--	--

Nomor : MI. 6

Materi : **Teknologi Tepat Guna Di Bidang Terapi Wicara**

Waktu : 4 JPL (T=2JPL; P=2 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengembangkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan tentang teknologi tepat guna di bidang terapi wicara	1. Teknologi tepat guna di bidang terapi wicara: a. Pengertian b. Pertimbangan pemilihan alat c. Teknik pengembangan alat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>A Coursebook on Scientific and Professional Writing for Speech – Language Pathology. M. N. Hedge Cengage Learning, 2009.</i> • Suseno Slamet, 1997, Teknik Penulisan Ilmiah Populer, Gramedia, Jakarta.
2. Menerapkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara	2. Penerapan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara berdasarkan: a. Diagnostik b. Teraupetik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi 	

Nomor : MI. 7

Materi : **Standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara**

Waktu : 4 JPL (T=2JPL; P=2 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan tentang standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	1. Standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 547/Menkes/ SK/VI/2008 tentang Standar Profesi Terapis Wicara. ▪ Peraturan Menkes RI No 867/Menkes/PER/VIII/2004 tentang Registrasi dan Izin Praktik T erapis Wicara
2. Menjelaskan prinsip-prinsip penyusunan standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	2. Prinsip-prinsip penyusunan standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	
3. Menyusun standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	3. Teknik penyusunan standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Latihan menulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board 	

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PELAKSANA LANJUTAN**

		standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan latihan ▪ Contoh-contoh standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara 	
--	--	--	---	--

Nomor : MI.8

Materi : **Penghitungan Angka Kredit dan Pengajuan Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK)**

Waktu : 10 Jpl (T=3 Jpl; P=7 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penghitungan Angka Kredit dan pengajuan DUPAK.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan Angka Kredit dan DUPAK	1. Angka kredit dan DUPAK: a. Pengertian Angka Kredit b. Pengertian DUPAK c. Unsur-unsur yang dinilai dalam angka kredit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayangan ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No : PER/48/M.PAN/4/2005 tentang Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. • Peraturan Bersama antara Menteri Kesehatan dan Kepala BKN No. 1367/MENKES/PB/IX/2005 dan No. 19 Tahun 2005 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. • Peraturan Menkes No. 992/MENKES/Per/XI/ 2006 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka
2. Melakukan penghitungan angka kredit	2. Penghitungan Angka Kredit: a. Pengertian teknik penghitungan angka kredit b. Teknik penghitungan angka kredit c. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penghitungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Latihan menghitung angka kredit 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayangan ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Form pernyataan pengembangan ▪ Form surat pernyataan 	

<p>3. Melakukan pengajuan DUPAK</p>	<p>angka kredit</p> <p>3. Tata cara pengajuan DUPAK</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Langkah-langkah pengisian form DUPAK</p> <p>c. Mekanisme pengajuan DUPAK</p> <p>d. Tim penilai DUPAK</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Latihan mengajukan DUPAK 	<p>melakukan kegiatan pelayanan, pengabdian, pengembangan profesi, dan penunjang</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Format PAK dan DUPAK ▪ Contoh-contoh DUPAK <p>▪ Bahan tayang</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board • Spidol (ATK) ▪ Form pernyataan pengembangan ▪ Form surat pernyataan melakukan kegiatan pelayanan, pengabdian, pengembangan profesi, dan penunjang ▪ Format PAK dan DUPAK ▪ Contoh-contoh DUPAK 	<p>Kreditnya. Fungsional Kesehatan dan Angka Kreditnya, Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> • LAN, Jabatan Fungsional PNS 2006, Jakarta
-------------------------------------	---	---	--	--

Nomor : MP. 1

Materi : **Membangun Komitmen Belajar/*Building Learning Commitment (BLC)***

Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Menetapkan organisasi kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Perumusan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Penetapan organisasi kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Permainan • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, <i>Kumpulan Games dan Energizer</i>, Jakarta. • Munir, Baderel, 2001, <i>Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku</i>, Jakarta

Nomor : MP. 2

Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**

Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah mengikuti pelatihan.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Menjelaskan format penyusunan RTL. 3. Menyusun rencana tindak lanjut . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Format penyusunan RTL. 3. Penyusunan RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan menyusun RTL 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Panduan latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • BPPSDM Kesehatan; Rencana Tindak lanjut; Modul TOT NAPZA Pusdiklat SDM Kesehatan; Jakarta; 2009 • Ditjen PP dan PL, Depkes RI; Rencana Tindak Lanjut; Kurmod Surveilans; Subdit Surveilans; Jakarta; 2008

BAB IV
STANDAR KURIKULUM PELATIHAN

**C. STANDAR KURIKULUM PELATIHAN JABATAN
FUNGSIONAL TERAPIS WICARA JENJANG TERAMPIL
PENYELIA**

1. Peserta

a. Kriteria

- 1) Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- 2) Memiliki ijazah serendah-rendahnya DIII/ Akademi Terapi Wicara sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan
- 3) Pangkat serendah-rendahnya Pengatur, golongan ruang II/c
- 4) Memiliki Surat Tanda Registrasi Terapis Wicara/ STR TW

b. Jumlah peserta :

- Jumlah peserta dalam 1 kelas maksimal 30 orang.

2. Pelatih/fasilitator

Pelatih/fasilitator untuk pelatihan jabatan fungsional terapis wicara terampil memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan kediklatan, yaitu telah mengikuti pelatihan calon widyaiswara atau AKTA IV atau PEKERTI atau *Training of Trainer/ TOT* atau pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK).
- b. Pendidikan S1 atau minimal setara dengan kriteria peserta, dengan tambahan keahlian di bidang materi yang diajarkan.
- c. Memahami kurikulum pelatihan jabatan fungsional terapis wicara yang telah distandarisasi.
- d. Menguasai materi yang disampaikan sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang ditetapkan dalam kurikulum pelatihan.

3. Penyelenggara

Kriteria penyelenggara untuk pelatihan jabatan fungsional terapis wicara terampil yaitu :

- a. Institusi atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang memiliki kemampuan menyelenggarakan pelatihan.
- b. Mempunyai Master of Training/ Pengendali Diklat atau seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran yang menguasai materi pelatihan.
- c. Mempunyai minimal 1 orang tenaga SDM yang pernah mengikuti Training Officer Course/TOC atau pernah menyelenggarakan pelatihan.

4. Kurikulum

Jenjang Terampil Penyelia

1) Tujuan Pelatihan

- a) Tujuan umum :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pejabat fungsional terapis wicara penyelia.
- b) Tujuan Khusus :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu :
 - (1) Melakukan persiapan pelayanan terapi wicara
 - (2) Melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan kemampuan perilaku komunikasi
 - (3) Melakukan tindakan terapi wicara
 - (4) Melakukan evaluasi pelayanan terapi wicara
 - (5) Membuat karya tulis/ ilmiah bidang terapi wicara
 - (6) Mengembangkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara
 - (7) Membuat standar / pedoman/ petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara
 - (8) Menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL**

2) Struktur Program

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci untuk jenjang penyelia pada struktur program sebagai berikut:

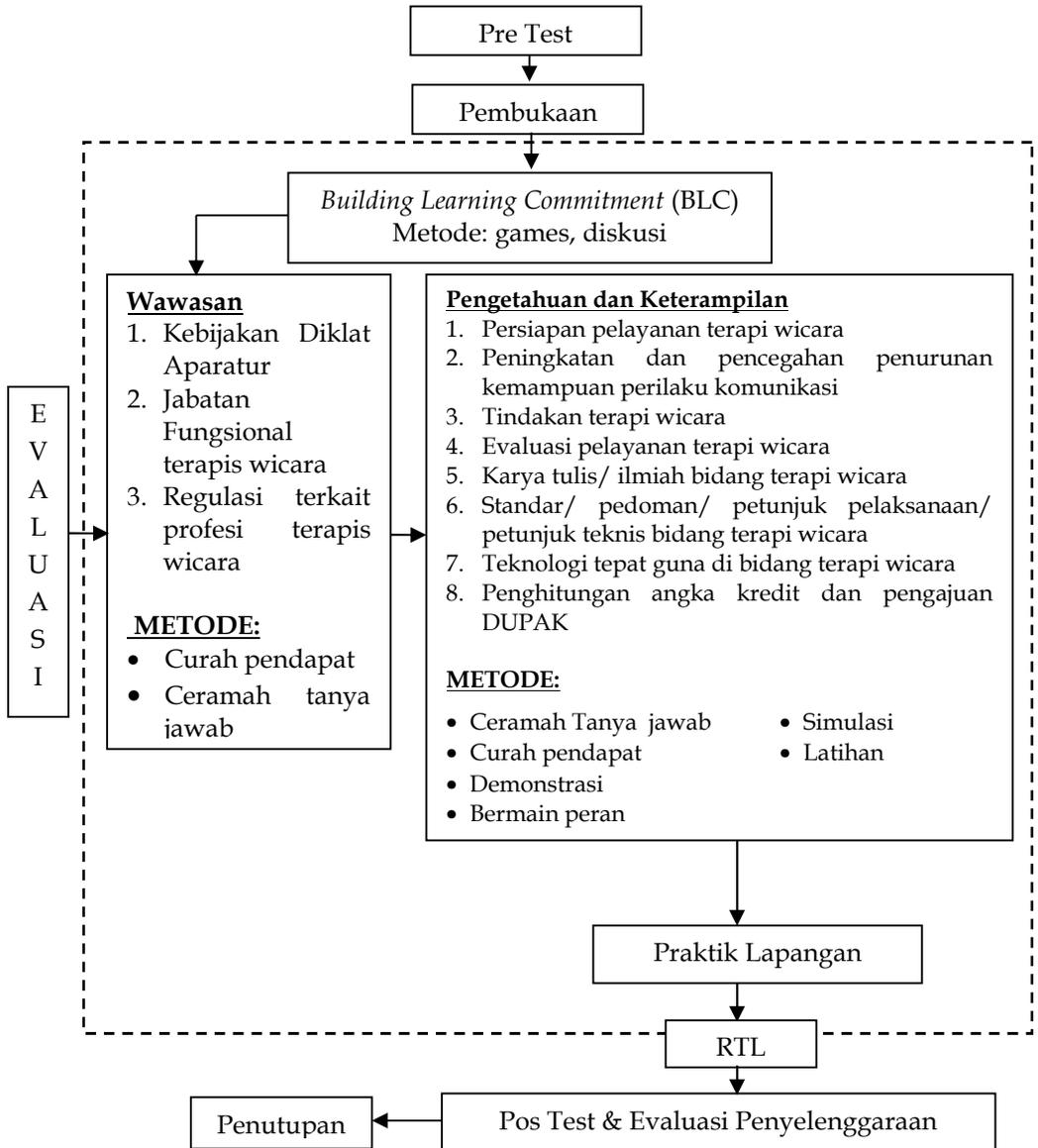
**STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PENYELIA**

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JL H
A.	MATERI DASAR:				
	1. Kebijakan diklat aparatur	2	-	-	2
	2. Jabatan fungsional terapis wicara	2	-	-	2
	3. Regulasi terkait profesi terapis wicara	3	-	-	3
	Sub total	7	-	-	7
B.	MATERI INTI:				
	1. Persiapan pelayanan terapi wicara	2	4	-	6
	2. Peningkatan dan pencegahan penurunan kemampuan perilaku komunikasi	2	4	-	6
	3. Tindakan terapi wicara	8	14	10	32
	4. Evaluasi pelayanan terapi wicara	3	4	-	7
	5. Karya tulis/ karya ilmiah di bidang terapi wicara/ kesehatan	2	4	-	6
	6. Teknologi tepat guna di bidang terapi wicara	2	2	-	4
	7. Standar/ pedoman/ petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis bidang terapi wicara	2	2	-	4
	8. Penghitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	3	7	-	10
	Sub total	24	41	10	75
C.	MATERI PENUNJANG:				
	1. Membangun Komitmen Belajar	-	3	-	3
	2. Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
	Sub total	-	5	-	5
	TOTAL	31	46	10	87

Keterangan: T= Teori; P = Penugasan; PL= Praktik Lapangan; 1 Jpl @ 45 menit

3) Diagram Proses Pembelajaran

**DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PENYELIA**



4) Proses dan Metode Pembelajaran

a) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

- (1) Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta.
- (2) Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
- (3) Penjajagan awal peserta dengan memberikan pre-test.
- (4) Pembahasan materi kelas.
- (5) Praktik kelas dalam bentuk penugasan-penugasan dan praktik lapangan.
- (6) Penjajagan akhir peserta dengan memberikan post-test.

Dalam setiap pembahasan materi inti, peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan, dimana:

- (1) Fasilitator mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi.
- (3) Fasilitator dapat mengawali proses pembelajaran dengan:
 - (a) Penggalian pengalaman peserta.
 - (b) Penjelasan singkat tentang seluruh materi.
 - (c) Penugasan dalam bentuk individual atau kelompok.
- (4) Setelah semua materi disampaikan, fasilitator dan atau peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi yang diberikan.
- (5) Sebelum pemberian materi berakhir, fasilitator dan peserta dapat membuat rangkuman dan atau pembulatan.

a) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:

- (1) Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan.
- (2) Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran.
- (3) Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:

- (1) Ceramah singkat dan tanya jawab.
- (2) Curah pendapat, untuk penajagan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
- (3) Penugasan berupa: demonstrasi, diskusi, simulasi, bermain peran, praktik lapangan, serta latihan.

b) Rincian rangkaian proses pelatihan sebagai berikut:

(1) Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- (a) Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- (b) Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.
- (c) Perkenalan peserta secara singkat.

(2) Membangun komitmen belajar

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Keegiatannya antara lain:

- (a) Penjelasan oleh fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi membangun komitmen belajar.
- (b) Perkenalan antara peserta dan para fasilitator dan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL**

- (c) Mengemukakan kebutuhan/ harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
- (d) Kesepakatan antara para fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

(3) Pengisian pengetahuan/ wawasan

Setelah materi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini, yaitu: kebijakan diklat aparatur, jabatan fungsional dan regulasi terkait profesi terapis wicara.

(4) Pemberian ketrampilan

Pemberian materi ketrampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi keterampilan yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode tanya jawab, studi kasus, diskusi kelompok, bermain peran, demonstrasi, simulasi, praktik lapangan, dan latihan-latihan tentang jabatan fungsional terapis wicara.

(5) Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut pelaksanaan pelatihan jabatan fungsional terapis wicara di lingkungan kesehatan.

(6) Evaluasi

Evaluasi dilakukan tiap hari dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, ini sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya. Di samping itu juga dilakukan proses umpan balik dari pelatih ke peserta berdasarkan penilaian

penampilan peserta, baik di kelas maupun di lapangan.

(7) Penutupan

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta ke penyelenggara dan fasilitator untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

**GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL PENYELIA**

Nomor : MD. 2

Materi : **Jabatan Fungsional Terapis Wicara**

Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang jabatan fungsional terapis wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang Kebijakan terkait jabatan fungsional terapis wicara	1. Kebijakan terkait jabfung terapis wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 34 tahun 2008 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis,

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA**

<p>2. Menjelaskan tentang jabatan fungsional terapis wicara dan kedudukannya</p>	<p>2. Jabatan terapis wicara dan kedudukannya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Tugas pokok dan fungsi c. Pangkat dan Jabatan d. Hak dan kewajiban e. Persyaratan pengangkatan, pembebasan, pemberhentian, kenaikan jenjang f. Butir kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<p>Ortotetis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah dan Teknisi Gigi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No:PER/48/M.PAN/4/2005 tentang Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. • Peraturan Bersama antara Menteri Kesehatan dan Kepala BKN No. 1367/MENKES/PB/IX/2005 dan No. 19 Tahun 2005 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. • Peraturan Menkes No. 992/MENKES/Per/XI/ 2006 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya.
--	---	---	---	---

STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA

Nomor : MD.3

Materi : **Regulasi Terkait Profesi Terapis Wicara**

Waktu : 3 Jpl (T=3 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami regulasi terkait profesi terapis wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan peraturan terkait profesi terapis wicara	1. Peraturan terkait profesi terapis wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan ▪ Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit
2. Menjelaskan standar pelayanan terapis wicara	2. Standar pelayanan terapis wicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 547/Menkes/SK/VI/2008 tentang

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA**

<p>3. Menjelaskan registrasi dan sertifikasi profesi</p>	<p>3. Registrasi dan sertifikasi profesi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Spidol (ATK) ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board 	<p>Standar Profesi Terapis Wicara.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Permenkes No. 1796/Menkes/PER/VIII/2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan
<p>4. Menjelaskan kode etik profesi terapis wicara</p>	<p>4. Kode etik profesi terapis wicara</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Spidol (ATK) ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PP No. 32 tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan ▪ Peraturan Menkes RI No 867/Menkes/PER/III/2004 tentang Registrasi dan Izin Praktik Terapis Wicara

Nomor : MI. 1

Materi : **Persiapan Pelayanan Terapi Wicara**

Waktu : 6 JPL (T=2 JPL; P=4 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan persiapan pelayanan terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menganalisis hasil pemeriksaan</p>	<p>1. Analisis hasil pemeriksaan:</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Validasi data</p> <p>c. Interpretasi data</p> <p>d. <i>Diferential Diagnosis</i></p> <p>e. Kesimpulan (diagnosa)</p> <p>f. Prognosis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional/ DO ▪ Panduan diskusi ▪ Contoh-contoh 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Here's How to Do Therapy: Hands – on Core Skills in Speech Language Therapy. Debra M. Dwight Plural Pub., 2006.</i> ▪ <i>The Speech Language Pathology Treatment. Keith Landis, Judith Vander Woude, Arthur E. Planner</i>

STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA

<p>2. Menyusun rencana pelayanan terapi wicara</p>	<p>2. Penyusunan rencana pelayanan terapi wicara berupa tujuan dan program: a. jangka panjang b. jangka pendek c. harian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Latihan menyusun rencana pelayanan 	<p>kasus kategori berat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional/ DO ▪ Panduan latihan ▪ Format perencanaan 	<p><i>Publisher John Willey and sons. 2004.</i></p>
--	---	---	--	---

Nomor : MI. 2

Materi : **Peningkatan Dan Pencegahan Penurunan Kemampuan Perilaku Komunikasi**

Waktu : 6 JPL (T=2 JPL; P=4 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan kemampuan perilaku komunikasi.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Melakukan penyuluhan peningkatan perilaku komunikasi kelompok</p>	<p>1. Penyuluhan peningkatan perilaku komunikasi kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ • Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional / DO ▪ Skenario bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Treatment Resource Manual for Speech Language Pathology., From P. Roth, Colleen K. Worthington. Cengage Learning, 2010.</i> ▪ Wicara Pada Usia Perkembangan dan

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA**

<p>2. Melakukan deteksi kemampuan berdasarkan klasifikasi taraf / derajat gangguan perilaku komunikasi</p>	<p>2. Deteksi / kemampuan berdasarkan klasifikasi taraf / derajat gangguan perilaku komunikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ • Studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional / DO ▪ Panduan diskusi ▪ Contoh-contoh kasus (ringan, sedang, berat) 	<p>Permasalahannya. Ki Pranindyo HA., Jakarta, 2009.</p>
--	--	--	--	--

Nomor : MI. 3

Materi : **Tindakan Terapi Wicara**

Waktu : 32 JPL (T=8 JPL; P=14 JPL; PL=10 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan tindakan terapi wicara

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Melakukan tindakan terapi wicara pada kasus kategori berat untuk pasien / klien</p>	<p>1. Tindakan terapi wicara pada kasus kategori berat untuk pasien / klien dengan gangguan:</p> <p>a. Disaudia b. Dislogia c. Disartria d. Disglosia e. Dislalia f. Afasia anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Diskusi kelompok ▪ Praktik lapangan / PL 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional / DO ▪ Panduan diskusi ▪ Contoh-contoh kasus ▪ Panduan PL 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>The MIT Encyclopedia of Communication Disorders by Raymond D. Kent. Massachusetts Institute of Technology. 2004.</i> ▪ <i>Assesment of Speech Language Pathology. Kenneth G. Shipley et all. 1998.</i>

STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA

<p>2. Melakukan rujukan</p>	<p>(perkembangan) g. Afasia dewasa h. Disfonia i. Atonia j. Gagap k. Klater l. Latah m. Disfagia anak (perkembangan) / dewasa</p> <p>2. Rujukan: a. Pengertian b. Mekanisme c. Jenis rujukan: • Intra disipliner • Inter disipliner d. Tujuan: • Diagnosis • Teraupetik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerangka acuan PL ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional / DO ▪ Panduan diskusi ▪ Contoh-contoh kasus ▪ Format rujukan 	
-----------------------------	--	---	---	--

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA**

<p>3. Memberikan advis / saran kepada keluarga / orang tua untuk kasus kategori berat</p>	<p>3. Pemberian advis / saran kepada keluarga / orang tua untuk kasus kategori berat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional / DO ▪ Skenario bermain peran 	
<p>4. Menilai tindakan pelayanan terapi wicara kelompok menurut kasus</p>	<p>4. Penilaian tindakan pelayanan terapi wicara kelompok menurut kasus</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional / DO ▪ Panduan diskusi 	

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA**

5. Melakukan pembahasan kasus untuk pemecahan masalah	5. Pembahasan kasus untuk pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional / DO ▪ Panduan diskusi ▪ Contoh-contoh kasus 	
---	---	---	--	--

Nomor : MI. 4

Materi : **Evaluasi Pelayanan Terapi Wicara**

Waktu : 7 JPL (T=3 JPL; P=4 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan evaluasi pelayanan terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Mengevaluasi tindakan pelayanan terapi wicara individu kasus kategori berat</p>	<p>1. Evaluasi tindakan pelayanan terapi wicara individu kasus kategori berat:</p> <p>a. Penilaian ketercapaian</p> <p>b. Kesimpulan</p> <p>c. Saran</p> <p>d. Tindak lanjut</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Latihan menilai dengan kriteria penilaian / ketercapaian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) / DO ▪ Panduan latihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Treatment Resource Manual for Speech Language Pathology., From P. Roth, Colleen K. Worthington. Cengage Learning, 2010.</i>

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA**

<p>2. Mengevaluasi tindakan pelayanan terapi wicara bersifat manajerial menggunakan prinsip POAC</p>	<p>2. Evaluasi tindakan pelayanan terapi wicara bersifat manajerial menggunakan prinsip POAC</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Definisi Operasional / DO ▪ Panduan diskusi 	
--	--	---	---	--

Nomor : MI. 5

Materi : **Karya Tulis/ Karya Ilmiah di Bidang Terapi Wicara/ Kesehatan**

Waktu : 6 JPL (T=2 JPL; P=4 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang terapi wicara / kesehatan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan tentang karya tulis	1. Karya tulis: a. Karya tulis/ ilmiah b. Penerjemahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>A Coursebook on Scientific and Professional Writing for Speech – Language Pathology. M. N. Hedge Cengage Learning, 2009.</i>
2. Menerapkan prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis	2. Prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board 	<ul style="list-style-type: none"> • Suseno Slamet, 1997, <i>Teknik Penulisan Ilmiah Popular</i>, Gramedia, Jakarta

STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA

3. Menyusun karya tulis	3. Teknik penulisan karya tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ <i>Mind Mapping</i> ▪ Latihan menulis karya tulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Spidol (ATK) ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan latihan ▪ Contoh-contoh karya tulis 	
-------------------------	---------------------------------	---	---	--

Nomor : MI. 6

Materi : **Teknologi Tepat Guna Di Bidang Terapi Wicara**

Waktu : 4 JPL (T=2JPL; P=2 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengembangkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan tentang teknologi tepat guna di bidang terapi wicara</p>	<p>1. Teknologi tepat guna di bidang terapi wicara:</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Pertimbangan pemilihan alat</p> <p>c. Teknik pengembangan alat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>A Coursebook on Scientific and Professional Writing for Speech – Language Pathology. M. N. Hedge Cengage Learning, 2009.</i> • Suseno Slamet, 1997, Teknik Penulisan Ilmiah Popular, Gramedia, Jakarta.

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA**

<p>2. Menerapkan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara</p>	<p>2. Penerapan teknologi tepat guna di bidang terapi wicara berdasarkan: a. Diagnostik b. Teraupetik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ CTJ ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol ▪ Panduan diskusi 	
---	---	---	--	--

STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA

Nomor : MI. 7

Materi : **Standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara**

Waktu : 4 JPL (T=2JPL; P=2 JPL; PL=0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara 2. Menjelaskan prinsip-prinsip penyusunan standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan	1. Standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara 2. Prinsip-prinsip penyusunan standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan /	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ • Curah pendapat • CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 547/Menkes/SK/VI/2008 tentang Standar Profesi Terapis Wicara. ▪ Peraturan Menkes RI No.867/Menkes/PER/

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA**

<p>/ petunjuk teknis di bidang terapi wicara</p> <p>3. Menyusun standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara</p>	<p>petunjuk teknis di bidang terapi wicara</p> <p>3. Teknik penyusunan standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ • Latihan menulis standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan latihan ▪ Contoh-contoh standar / pedoman / petunjuk pelaksanaan / petunjuk teknis di bidang terapi wicara 	<p>VIII/2004 tentang Registrasi dan Izin Praktik T erapis Wicara.</p>
--	---	---	---	---

Nomor : MI.8

Materi : **Penghitungan Angka Kredit dan Pengajuan Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK)**

Waktu : 10 Jpl (T=3 Jpl; P=7 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penghitungan Angka Kredit dan pengajuan DUPAK.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan Angka Kredit dan DUPAK</p>	<p>1. Angka kredit dan DUPAK:</p> <p>a. Pengertian Angka Kredit</p> <p>b. Pengertian DUPAK</p> <p>c. Unsur-unsur yang dinilai dalam angka kredit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No : PER/48/M.PAN/4/2005 tentang Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya.

STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA

<p>2. Melakukan penghitungan angka kredit</p>	<p>2. Penghitungan Angka Kredit</p> <p>a. Pengertian teknik penghitungan angka kredit</p> <p>b. Teknik penghitungan angka kredit</p> <p>c. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penghitungan angka kredit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ • Latihan menghitung angka kredit 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Form pernyataan pengembangan ▪ Form surat pernyataan melakukan kegiatan pelayanan, pengabdian, pengembangan profesi, dan penunjang ▪ Format PAK dan DUPAK ▪ Contoh-contoh DUPAK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan Bersama antara Menteri Kesehatan dan Kepala BKN No. 1367/MENKES/PB/IX/2005 dan No. 19 Tahun 2005 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. ▪ Peraturan Menkes No. 992/MENKES/Per/XI/2006 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Terapis Wicara dan Angka Kreditnya. Fungsional Kesehatan dan Angka Kreditnya, Jakarta. ▪ LAN, Jabatan Fungsional PNS 2006, Jakarta
---	---	--	---	--

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL-PENYELIA**

<p>3. Melakukan pengajuan DUPAK</p>	<p>3. Tata cara pengajuan DUPAK a. Pengertian b. Langkah-langkah pengisian form DUPAK c. Mekanisme pengajuan DUPAK d. Tim penilai DUPAK</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ • Latihan mengajukan DUPAK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board • Spidol (ATK) • Form pernyataan pengembangan • Form surat pernyataan melakukan kegiatan pelayanan, pengabdian, pengembangan profesi, dan penunjang • Format PAK dan DUPAK Contoh-contoh DUPAK 	
-------------------------------------	---	---	--	--

Nomor : MP. 1

Materi : **Membangun Komitmen Belajar/*Building Learning Commitment (BLC)***

Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Menetapkan organisasi kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Perumusan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Penetapan organisasi kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Permainan • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, <i>Kumpulan Games dan Energizer</i>, Jakarta. • Munir, Baderel, 2001, <i>Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku</i>, Jakarta

Nomor : MP. 2

Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**

Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah mengikuti pelatihan.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Menjelaskan format penyusunan RTL. 3. Menyusun rencana tindak lanjut . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Format penyusunan RTL. 3. Penyusunan RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan menyusun RTL 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Panduan latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • BPPSDM Kesehatan; Rencana Tindak lanjut; Modul TOT NAPZA Pusdiklat SDM Kesehatan; Jakarta; 2009 • Ditjen PP dan PL, Depkes RI; Rencana Tindak Lanjut; Kurmod Surveilans; Subdit Surveilans; Jakarta; 2008

BAB V
EVALUASI DAN SERTIFIKASI PELATIHAN

A. EVALUASI

Evaluasi yang dilakukan dalam proses pelatihan, yaitu:

1. Evaluasi terhadap peserta

Yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap peserta pelatihan melalui:

- a. Penjajakan awal melalui pre test.
- b. Pemahaman pembelajaran terhadap materi yang telah diterima (post test).

2. Evaluasi terhadap fasilitator

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau ketrampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta, meliputi:

- a. Penguasaan materi
- b. Ketepatan waktu
- c. Sistematika penyajian
- d. Penggunaan metode dan alat bantu diklat
- e. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
- f. Penggunaan bahasa dan volume suara
- g. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
- h. Pencapaian TIU
- i. Kesempatan Tanya jawab
- j. Kemampuan menyajikan
- k. Kerapihan pakaian
- l. Kerjasama tim pengajar

3. Evaluasi terhadap penyelenggara

Evaluasi dilakukan oleh peserta pelatihan terhadap penyelenggara pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, meliputi:

- a. Tujuan pelatihan.
- b. Relevansi program pelatihan dengan tugas.

**STANDAR KURIKULUM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
JENJANG TERAMPIL**

- c. Manfaat setiap materi pembelajaran bagi pelaksanaan tugas.
- d. Manfaat pelatihan bagi instansi.
- e. Mekanisme pelaksanaan pelatihan.
- f. Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan.
- g. Pelayanan kesekretariatan terhadap peserta.
- h. Pelayanan akomodasi dan lain-lain.
- i. Pelayanan konsumsi.
- j. Pelayanan kesehatan.
- k. Pelayanan kepustakaan.
- l. Pelayanan komunikasi dan informasi.

B. SERTIFIKAT

Setiap peserta yang telah menyelesaikan proses pembelajaran ini minimal 90% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan diberikan sertifikasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI, dengan jumlah jam pembelajaran (jpl) sesuai dengan yang tertera pada standar kurikulum pelatihan jabatan fungsional terapis wicara berdasarkan jenjangnya, yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara.

C. PENUTUP

Standar kurikulum ini merupakan acuan minimal yang harus dipenuhi dalam melakukan pelatihan jabatan fungsional terapis wicara, kemungkinan penambahan materi sesuai kebutuhan dapat dilakukan.